

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL PROBLEM
BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS IV SDN 15 ULU
GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
WIDYASAFINA
93574**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS IV SDN 15 ULU
GADUT KOTA PADANG**

Nama : Widyasafina
NIM/BP : 93574/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asnidar. A
NIP. 19501001 197603 2 002

Dra. Wirdati, M.Pd
NIP.195490627 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 ULU Gadut Kota Padang

Nama : Widyasafina

NIM/BP : 93574/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar. A	
2. Sekretaris	: Dra. Wirdati, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, M.A, Ph.D	
4. Anggota	: Drs. Markis Yunus, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya
kamu berharap.”*

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

*Karnanya Allah akan menginginkan orang-orang yang beriman diantara kamu
dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat dan allah
mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S. Al Mujadalah, 11)*

*Hidup adalah perjuangan, tiada hidup tanpa perjuangan
Adapun pengorbanan merupakan harga yang harus dibayarkan demi
mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan
Sedangkan kesuksesan dan kebahagiaan tak kan bisa didapat melalui
sebuah pengorbanan yang pedih*

Ya Allah

*Satu perjuangan dengan sepenggal waktu telah ku lewati
Secara asa telah ku raih
Namun sukses ini adalah suatu perjalanan yang panjang
Semoga ku mampu tegar*

Ya rabbi....

*Syukur atas segala nikmatmu
Kau berikan aku kesempatan muembahagiakan orang-orang yang ku cintai
Namun ku mohon
Janganlah jadikan pada diriku kesombongan sedikit pun atas rahmat mu
Karena kesombongan jua lah yang menjadikan batu sandungan serta dapat
menjatuhkan insan dalam kehidupan ini*

Bismillah....

Ya Allah

*Tetapkanlah langkah ini, taburi ia dengan rahmat dan barakahmu
Sempurnakan dengan makhsirahimu*

*Sampaikan hamba pada ridhому dan luruskan hamba dengan petunjukmu
Dengan Kerendahan dan ketulusan hati
Ku persembahkan karya sederhana ini istimewa pada yang tercinta
Ayahanda dan Ibunda. Setiap tetesan keringatmu dan lantunan doa-doa mu
merupakan
tingkat kesuksesan ku*

*Terima kasih untuk kakak-kakakku dan adik-adikku yang telah memberikan
semangat dalam hidupku.... **I Love U All**. Semoga suatu saat nanti Aku
mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....*

*Ucapan terima kasih juga ku persembahkan untuk guru-guruku & dosen-dosen
ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau
berikan aku bisa meraih cita-cita. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah
terbalas olehku. Terima kasih para gurudan dosen ku !!!*

*Buat sahabat-sahabat ku,,,,,,, makasih ya,,, karena sudah memberikan nuansa
tersendiri dalam hidup Aku. Makasih untuk kebersamaanya, makasih untuk
bantuan dan semangatnya selama ini..... Ternyata **kekecewaan mengajarkan kita
arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan**. Semoga
tercapai apa yang dicita-citakan. Amiiin....*

*Widyasafina
93574*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
Yang menyatakan

Widyasafina
93574

ABSTRAK

Widyasafina, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih memakai metode ceramah dan tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menyelesaikan suatu masalah yang dituntut oleh materi, sehingga hasil belajarnya rendah. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dilakukan PTK dengan menggunakan model PBL.

Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga terbentuklah pengetahuan baru. Model PBL ini dilakukan 5 tahapan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus dua kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan menggunakan model PBL sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang prinsip-prinsip model PBL, sehingga hasil belajar siswa dari 66,38% pada siklus I menjadi 76,1% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan sayang-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima untuk penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan dorongan atas penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. H. Asmaniar Bahar, selaku sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan dorongan atas penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnidar A sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta yang selalu menerima keluhan dari penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr.Yalvema Miaz, M.A, Ph. D yang telah memberikan saran maupun masukan demi kesempurnaan skripsi penulis.
8. Bapak Drs. Markis Yunus yang telah memberikan saran maupun masukan demi kesempurnaan skripsi penulis.
9. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi penulis.
10. Ibu Ernawati S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada penulis.
11. Ibu Irda, A.Ma selaku observer kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
12. Ayah dan Ibu tercinta yang telah membekali ananda dari kecil agar menjadi seorang pendidik yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

13. Teman-teman angkatan 2009 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Hasil Belajar Kognitif	10
b. Hasil Belajar Ranah Afektif	10
c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor	11
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	12
a. Pengertian pendidikan kewarganegaraan (PKn)	12
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	13
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ...	14
3. Model Problem Based Learning (PBL)	15
a. Pengertian Model Pembelajaran	15

b. Pengertian Model PBL	16
c. Kriteria Pemilihan Materi dalam PBL	17
d. Tujuan PBL	19
a. Karakteristik PBL.....	20
b. Tahap-tahap PBL.....	21
c. Keunggulan PBL.....	23
4. Pelaksanaan Model PBL dalam Pembelajaran PKn.....	25
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
a. Studi Pendahuluan.....	32
b. Perencanaan.....	32
c. Pelaksanaan	33
d. Pengamatan	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus 1	40
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan	46

c. Pengamatan	56
d. Refleksi	64
2. Siklus II	67
a. Perencanaan.....	67
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	90
B. Pembahasan.....	91
1. Pembahasan siklus I	91
2. Pembahasan Siklus II	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori	27
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai Dasar Siswa	5
Tabel 2. Tahap-tahap Pelaksanaan PBL	22
Tabal 3. Laporan Hasil Diskusi Pertemuan I Siklus I.....	50
Tabel 4. Laporan Hasil Diskusi Pertemuan II Siklus I.....	55
Tabal 5. Laporan Hasil Diskusi Pertemuan I Siklus II.....	76
Tabel 6. Laporan Hasil Diskusi Pertemuan II Siklus Ii.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	103
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I	119
3. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	121
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I	124
5. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I	128
6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	132
7. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I	134
8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	137
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	140
10. Lembaran Kerja Siswa Siklus II	156
11. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	158
12. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus II	161
13. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus II	165
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	169
15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	171
16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	174
17. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Kognitif Siklus I dan Siklus II	177
18. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Afektif Siklus I dan Siklus II	178
19. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I dan Siklus II	179
20. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	180
21. Dokumentasi Penelitian	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan dimasa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai cara diantaranya, disempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Semua unsur dalam pembelajaran saling menunjang untuk terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan membangun konstruksi pengetahuan.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD. Depdiknas (2006: 271) mengemukakan bahwa

“mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pembelajaran PKn banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa sehingga diperlukan suatu model, pendekatan, metode yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Depdiknas (2006: 271) tujuan mata pelajaran PKn adalah agar siswa dapat:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn di SD hendaknya mampu memberdayakan potensi siswa melalui proses kreatif, variatif, inovatif dan kondusif artinya, pembelajaran yang terjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn yang meliputi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, psikomotor. Pembelajaran PKn siswa yang meningkat diharapkan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran PKn seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model

pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran PKn adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Keunggulan *PBL* yaitu pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan dapat menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Pembelajaran *PBL* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berbagai inkuiri (penemuan), motivasi dan akan terjalin kerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Made (2009: 91) menyatakan ”*PBL* adalah suatu strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Wayan (2009: 4) menyatakan ”keunggulan *PBL* adalah dengan *PBL* akan terjadi pembelajaran bermakna, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata, *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja”. Melalui model pembelajaran *PBL* Siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka.

Nurhadi (2003: 55) menyatakan ”*PBL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Model *Problem Based Learning (PBL)* sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan

Kenyataan dilapangan waktu peneliti melakukan observasi di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada tanggal 28 Januari 2011 dalam pembelajaran Pkn di kelas IV SD. Masalah yang ditemukan di lapangan adalah ketika guru memberikan pelajaran yang menyangkut tentang suatu penyelesaian masalah yang seharusnya dikerjakan siswa dalam belajar, tetapi hal tersebut terlihat oleh peneliti dalam pembelajaran, guru hanya memakai metode ceramah artinya guru secara langsung memberikan materi pelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menyelesaikan suatu masalah yang dituntut oleh materi tersebut, sehingga siswa terlihat hanya diam mendengar saja, siswa tidak aktif dalam belajar yang mengakibatkan siswa menjadi manja, tidak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi, sehingga menurunnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PKn belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang ditetapkan SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yaitu 67 sedangkan hasil rata-rata UH siswa hanya 65,27

Data nilainya tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1. Skor Dasar

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Ketuntasan		Keterangan
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	Wendi	60		√	
2	Ahmad Fajri	80	√		
3	Ardila Purnama Sari	50		√	
4	Imam Mulyawan	70	√		
5	Aldi Wiratama Wijaya	50		√	
6	Bima Dwi Prasetya	70	√		
7	Febi Oktaviandi	50		√	
8	Juni Astasi Giawa	40		√	
9	Adelina Azra	40		√	
10	Aditya Surya Rilma	60		√	
11	Afifah Kanaya Y	70	√		
12	Allichia Brilian	50		√	
13	Anastasya Ramadanani P	70	√		
14	Andhika Saputra	70	√		
15	Aprian Yahya	50		√	
16	Desi Ramadanani	80	√		
17	Djodi Setiadi	40		√	
18	Ellena	30		√	
19	Faradila Dwi Anjuni	80	√		
20	Fikra Zakia Russien	70	√		
21	Friska Amelia	90	√		
22	Ghina Faradila Ramadanani	90	√		
23	Gustifa Annisa	50		√	
24	Hendri Wardi	50		√	
25	Khiratul Laila	80	√		
26	Mayora Varisya Fauzia	70	√		
27	Meta Putri	80	√		
28	Nanda Afrianto	70	√		
29	Rahmad Alhadii	60		√	
30	Ranu Qivlan Baiga	60		√	
31	Syefri Syuhada	80	√		
32	Taufik Ulya Rahmad	70	√		
33	Yuni Mairiza	90	√		
34	Ananda Isa Salsabila	90	√		
35	Muhammad Ismain	60		√	
36	Syafril Ahmad	80	√		
Jumlah		2350	20	16	
Rata-rata		65,27	55,6	44,4	

Sumber: Guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang? Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang? pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang? pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang ?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model menggunakan *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran PKn
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar di mana proses belajar itu bertujuan untuk suatu perubahan. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2003: 153):

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Purwanto (dalam Vikto, 2008: 16) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”.

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Bloom (dalam Harun, 2007: 13) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif.

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

Menurut Bloom (dalam Suharsimi, 2005: 117) hasil belajar ranah kognitif meliputi:

“1) Mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), 2) Memahami (*comprehension*), 3) Penerapan (*aplication*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*syntesis*), dan 6) Evaluasi”. b) Hasil Belajar Ranah Afektif. Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

David R. Kartwohl, dkk (dalam Suharsimi, 2005: 23) mengemukakan indikator penilaian ranah afektif yaitu:

1) Sikap mau menerima dengan indikator : mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, 2) Sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat, menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat, dan mau berdialog, 3) Sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan mau bekerja sama, 4) Sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, 5) Karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi empat indikator penilaian yaitu:

- 1) Sikap menerima dengan indikator : mendengarkan, menghadiri dan tidak mengganggu.
- 2) Sikap menanggapi dengan indikator : bertanya, mengajukan pertanyaan dan mencatat.
- 3) Sikap menghargai dengan indikator : adanya perhatian yang mendalam, mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sama.
- 4) Sikap melibatkan diri dalam sistem dengan indikator melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2002: 31) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu”. Sedangkan Harun (2007: 69) menyatakan bahwa “hasil belajar ranah psikomotor meliputi lima tahap yaitu: 1) Kesiapan, 2) Meniru, 3) Membiasakan, 4) Menyesuaikan, 5) Menciptakan”.

Hasil belajar yang dinilai meliputi proses dan penilaian produk. Untuk proses berupa penilaian ranah kognitif dan afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian untuk ranah psikomotor dilakukan ketika siswa melakukan praktikum. Jadi

dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa, yang berkaitan dengan materi dan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor pada pembelajaran PKn.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Depdiknas (2006: 271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Selanjutnya Aziz (2002:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Depdiknas (2006: 271) adapun tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak, secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Winataputra (2006: 428) tujuan PKn adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan

bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004: 30) mengatakan “tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki norma-norma yang ada. Terlaksananya pembelajaran PKn dengan tujuan yang diuraikan di atas akan melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006: 271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Selanjutnya Andries (2007: 2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah: “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi”.

Menurut Depdiknas (2004: 2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “1) sistem social bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4) sistem berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi : 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) globalisasi”.

3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka keberhasilan belajar akan berkurang. Oleh sebab itu, seorang

guru harus mengerti dan paham tentang model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007: 5), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan kurikulum”. Hal senada juga diungkapkan Udin (dalam Djakaria, 2005: 12.9), ” Model pembelajaran ialah prosedur secara sistematis untuk dijadikan pedoman bagi perancangan pembelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran.

b. Pengertian Model PBL

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan yang logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut Nurhadi (2003: 55), ”*PBL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi

siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Hal senada juga diungkapkan oleh Duch (dalam Wianti, 2008: 3), ”*PBL* adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah”.

Selanjutnya, menurut Kunandar (2007: 354) “*PBL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Sementara itu, menurut Made (2009: 91), “*PBL* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *PBL* adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

Pemaparan di atas terlihat jelas bahwa *PBL* sengaja dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir siswa. Selain itu, *PBL* dicirikan oleh siswa bekerja sama dalam kelompok yang memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks yang mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

c. Kriteria Pemilihan Materi dalam PBL

Seorang guru harus mampu memilih materi yang sesuai dalam mengimplementasikan *PBL* dalam pembelajaran. Materi pelajaran atau topik yang diajarkan tidak terbatas pada materi pembelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Wina (2008: 216) kriteria pemilihan materi pelajaran dalam *PBL* adalah sebagai berikut:

1) Bahan pelajaran mengandung isu-isu konflik, 2) bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, 3) bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, 4) bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan yang harus dimiliki oleh siswa, 5) bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan di atas bahwa materi yang dipilih merupakan bahan pelajaran yang mempunyai

masalah, dikenal oleh siswa, kepentingan orang banyak, mempunyai tujuan dan minat siswa dalam pembelajaran.

d. Tujuan *PBL*

PBL digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi, 2003: 57), *PBL* bertujuan untuk: “1) Mengembangkan kemampuan berpikir, 2) pemecahan masalah, 3) serta dapat mengembangkan keterampilan intelektual”. Barrows (dalam Wianti, 2008: 9) mengemukakan bahwa *PBL* bertujuan untuk “Mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yakni pemecahan masalah”. Lebih lanjut Trianto (2009: 94) mengemukakan bahwa *PBL* bertujuan untuk: “1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3) menjadi pembelajaran yang mandiri”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *PBL* bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran model *PBL* akan terjadi pertukaran ide secara terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka dapat memecahkan masalah.

e. Karakteristik *PBL*

Model *PBL* merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik umum yang harus dimiliki *PBL* dalam memenuhi tujuan tersebut menurut Wina (2008: 214) adalah:

1) *PBL* merupakan aktivitas rangkaian, artinya dalam implementasi *PBL* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *PBL* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, 3) *PBL* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Savoie (dalam Made, 2009: 91) juga menyebutkan 3 karakteristik umum dalam *PBL*, yaitu: “1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu”.

Selanjutnya Arends (dalam Trianto, 2009: 93) karakteristik *PBL* antara lain: “1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) Penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk dan memamerkannya, 5) Kolaborasi.

Melihat karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik *PBL* dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Belajar

dimulai dengan suatu permasalahan, 2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, 5) Menggunakan kelompok kecil, 6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

f. Tahap-tahap *PBL*

Secara umum penerapan *PBL* dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya secara langsung dan terstruktur.

Menurut Kunandar (2008: 217) tahap-tahap *PBL* adalah: “Tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Selanjutnya Sugiyanto (2009: 153) tahap-tahap *PBL* adalah: “Tahap 1 : memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk meneliti, tahap 3: membantu

investigasi mandiri dalam kelompok, dan tahap 4: mengembangkan dan mempresentasikan hasil”.

Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 98) memberikan tahapan *PBL* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap-tahap pelaksanaan *PBL*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap - 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap - 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap - 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap - 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap - 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam *PBL* adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa

melakukan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan dari hasil penyelidikan, serta menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap hasil laporan yang dibuat.

g. Keunggulan *PBL*

Pembelajaran *PBL* dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. *PBL* juga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dikarenakan dapat memecahkan masalah secara nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal siswa dalam belajar kelompok.

PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Martinis dan Bansu (2008: 83) *PBL* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, 3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, 5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, 6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, 7) membantu siswa

mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya.

Lebih lanjut Wina (2008: 220) menyebutkan *PBL* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) Strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran,
- 2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- 4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru,
- 7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- 8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru,
- 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata,
- 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Trianto (2009: 96) mengemukakan bahwa “keunggulan *PBL* adalah realistic dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inquiry siswa, retensi konsep jadi kuat, dan memupuk kemampuan *Problem Solving*”.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *PBL* secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

4. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn dengan model *PBL* adalah suatu bentuk model dalam pembelajaran PKn yang menekankan pada pemecahan masalah, menyajikan masalah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran PKn dengan model *PBL*, siswa bisa belajar aktif dan mandiri. Siswa akan membangun pengetahuannya dari yang sederhana menuju pengetahuan yang kompleks. Melalui bantuan guru, siswa bisa diarahkan untuk mengaitkan suatu informasi dengan informasi yang lainnya sehingga terbentuk suatu pemahaman baru dari permasalahan yang berhubungan dengan materi.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *PBL* ini diharapkan siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek nyata (permasalahan) untuk dapat menemukan sesuatu yang dimaksud dalam materi pembelajaran. Maksudnya siswa dapat lebih aktif dan menciptakan ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran, ini diharapkan akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *PBL* dapat dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap menurut Kunandar sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* :

- 1) Orentasi siswa kepada masalah

- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membantu penyelidikan individual dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap *PBL* tersebut nantinya dapat mencapai peningkatan pembelajaran PKn di kelas IV SD.

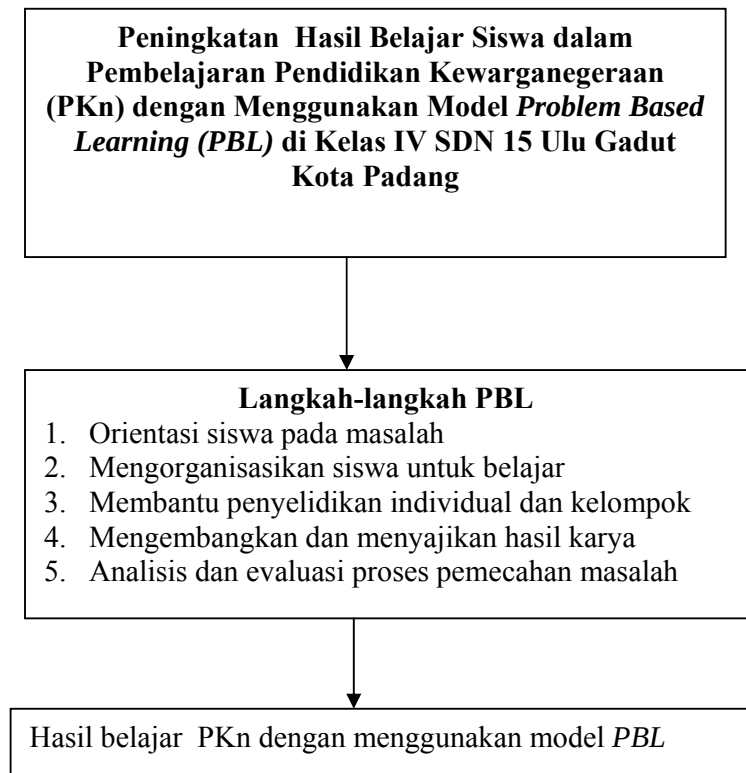
B. Kerangka Teori

Penggunaan model *PBL* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, mendiskusikan masalah, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model *PBL* dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan orientasi siswa kepada masalah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar, ketiga membantu penyelidikan individual dan kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kelima analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menggunakan model PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Orientasi siswa kepada masalah, dilakukan dengan memberikan LKS kepada masing-masing kelompok kemudian meminta siswa menemukan permasalahan yang terdapat dalam LKS, (b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dilakukan dengan meminta siswa memahami LKS dan mendefinisikan permasalahan yang terdapat dalam LKS, (c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok fakta, dilakukan dengan meminta siswa mencari fakta-fakta sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam LKS, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan

cara meminta siswa menyempurnakan kembali permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan dalam kelompok masing-masing, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dilakukan dengan cara membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa.

3. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 66,38 meningkat menjadi 76,11 atau meningkat sekitar 9,73%. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model PBL dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model PBL.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrieas. 2007. *Ruang Lingkup PKn*. <http://andries980blogspot.com/2007/07/ruang-lingkup.html> (diakses tanggal 23 Januari 2011)
- Arsyad Umar. dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Erlangga
- Azis Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Djakaria M.Nur. 2005. *Model Pembelajaran Konsep-konsep IPS SD*. Jakarta: Depdikbud
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sujana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian*. Jakarta: Persada